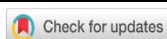


MANAJEMEN PESERTA DIDIK

Riska Sya'ban¹, Darmawati²

^{1,2}Universitas Puhuwato, Indonesia

Email: riskasyaban1212@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jcps.v10i4.1103>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 20 December 2025

Keywords:

Management

Student



ABSTRAK

This research aimed to determine how student management was able to serve as a media for improving the quality and achievement of Islamic school. Proper and effective management of students allowed for measurable educational outcome within the institution. Student management involves systematic effort to organize students from their initial admission until graduation, including activities such as planning, coaching, and evaluation. Furthermore, the objective of this research was to analyze student management at Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Marisa, Puhuwato. Then, this study employed a qualitative research method with a phenomenological approach, focusing on understanding real-life phenomena within the school environment. In addition, technique data collections were used in this research through observation, interview, and documentation. In conclusion, the research findings stated that Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Marisa, Puhuwato was established 18 years ago, has successfully developed excellent students through effective student management processes encompassing planning, student development, and evaluation activities.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen peserta didik bisa menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas dan prestasi pada madrasah. Peserta didik dikelola dengan baik dan benar supaya dapat diukur keberhasilannya prestasi peserta didik pada lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik merupakan usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah, adapun kegiatan dari manajemen peserta didik adalah perencanaan, pembinaan, evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Marisa Kabupaten Puhuwato. Metode penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena. Data yang diperoleh berupa data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian diperoleh simpulan bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Marisa Kabupaten Puhuwato didirikan selama 18 tahun menciptakan peserta didik yang unggul dengan konsep manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah al-Mubarak melalui kegiatan perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik,

Kata Kunci: Manajemen, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Manajemen peserta didik serangkaian proses yang dirancang untuk mengatur dan mengelola seluruh aspek yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari penerimaan hingga mereka menamatkan pendidikan. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan potensi peserta didik secara optimal, serta memastikan tercapainya tujuan institusional. Adapun fungsi manajemen peserta didik menurut Handoko (2015:120) adalah upaya sistematis untuk mengelola seluruh siklus kehidupan siswa di sekolah, mulai dari penerimaan, pembinaan, hingga kelulusan, dengan tujuan menciptakan lulusan yang kompeten dan berkarakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah MTs Al-Mubarak Marisa Kabupaten Pohuwato, diperoleh gambaran bahwa MTs Al-Mubarak merupakan salah satu pendidikan islam formal dan merupakan sekolah yang lebih mengutamakan kepada nilai pendidikan agama Islam (PAI) yang menjadi salah satu kriteria untuk pengrekrutan peserta didik dalam bidang akademiknya.

Dalam kegiatan ini hal yang menjadi ketertarikan penulis mengenai perencanaan peserta didik adalah berkurangnya jumlah peserta didik yang mendaftar dengan peserta didik yang masuk pada hari pertama pembelajaran, dari yang pertama mendaftar berjumlah 45 peserta didik dan yang datang menjadi 20 peserta didik. Selain itu dalam proses pembinaan peserta didik dimana pembinaan peserta didik ini lebih menguatkan kepada ekstrakurikuler peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya, yang lebih mengunggulkan kepada dua ekskul yaitu tari dan pramuka, padahal beberapa anak mempunyai minat dan bakat yang berbeda dari dua ekskul tersebut, sehingga tidak bisa diasah minat dan bakat peserta didik. Hal tersebut berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Desa Palopo Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo pada tanggal 17 Mei 2025 oleh pihak kepala sekolah.

Manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Badrudin, 2013). Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar yang pernah dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun spikis, baik pendidikan itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada (Dini Oktara, Jurnal Administrasi Pendidikan, 2013). jadi menurut (Kusumah 2012,), dapat diartikan bahwa manajemen peserta didik berfokus pada pelayanan yang optimal untuk meningkatkan mutu belajar siswa, baik dalam ranah intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Tujuan manajemen peserta didik adalah sebagai upaya sistematis untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri, mencapai prestasi akademik, dan membentuk karakter yang positif. Lebih lanjut, bahwa manajemen peserta didik harus berorientasi pada pelayanan dan pemberdayaan peserta didik (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Fungsi manajemen peserta didik adalah meliputi: (1) perencanaan kebutuhan peserta didik, (2) rekrutmen dan seleksi yang objektif, (3) pembinaan disiplin dan

karakter,(4) pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler,(5)pemberian layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk mendukung perkembangan holistik peserta didik (Supriatna, U. & Setiawan, Jurnal Administrasi Pendidikan,2018).

Secara keseluruhan manajemen peserta didik yang disebutkan dalam hasil penelitian pada dasarnya memastikan setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi dasar mereka, baik secara fisik maupun psikis, di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini meliputi peningkatan mutu belajar siswa, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, serta pembentukan karakter positif. Senada dengan yang diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa, proses perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum diselenggarakannya proses rekrutmen siswa baru (Ria Sita Ariska, Jurnal Manajer Pendidikan,2015). Adapun langkah-langkah perencanaan terhadap peserta didik menurut (Suwandi dan Daryanto,2017), yang meliputi kegiatan analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik (pembagian kelas), dan pencatatan dan pelaporan peserta didik.

Manajemen peserta didik terdapat sub aspek yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk mengatur segala hal terkait dengan siswa, mulai dari penerimaan hingga kelulusan, demi mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Perencanaan peserta didik harus terintegrasi dengan perencanaan strategis sekolah, mempertimbangkan kapasitas sarana prasarana, ketersediaan guru, dan proyeksi kebutuhan masyarakat akan lulusan. Perencanaan yang matang akan menghindari masalah kelebihan atau kekurangan siswa di kemudian hari(Mulyasa,2020). pembinaan peserta didik di era digitalisasi harus adaptif dan inovatif. Ia menekankan perlunya pengembangan keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication) melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Pembinaan juga harus mempertimbangkan keberagaman gaya belajar dan minat peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal (Suyadi, Strategi Pembelajaran Abad 21.2022).

Tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan dan mengaplikasikan minat dan bakat peserta didik, memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran dan melengkapi pembinaan manusia seutuhnya (Auwzid dan Karwanto, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan,2014).

Dalam mengukur keberhasilan peserta didik, ada tiga jenis tes, yaitu: (a) tes diagnostik, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. (b) tes formatif, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dibentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. (c) tes sumatif, dilaksanakan setelah berakhir pemberian sekelompok program atau pokok bahasan (Suwardi dan Daryanto, 2017).

Madrasah dalam kontek mempersiapkan peserta didik menghadapi zaman di era globalisasi memiliki peran strategis yang amat penting. Keberhasilan madrasah dalam menghadapi tantangan yang sangat kompleks, dan diharapkan mampu melahirkan generasi bangsa yang memiliki keunggulan kompetitif dan berperan aktif dalam menentukan arah perkembangan bangsa ini. Kaitannya dengan persaingan di era perubahan saat ini dan masa depan. Madrasah juga diharapkan mampu mempersiapkan peserta didiknya siap bersaing di berbagai bidang. Hal ini penting agar bidang tersebut tidak hanya dikuasai oleh lulusan non-madrasah yang belum tentu memiliki mental keagamaan yang kuat (Yusuf Umar, Jurnal Online. *Manajemen Peningkatan Madrasah Bermutu*. 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode untuk mendeskripsikan realitas yang ada di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga cara yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera (Umar Sidiq dkk, 2019).

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MTs Al-Mubarak, yang terletak di Desa Palopo, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 3 hingga 17 Oktober 2025.

Peneliti melakukan wawancara melalui percakapan tanya jawab untuk memperoleh informasi dari narasumber. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data pendukung terkait dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perencanaan Peserta Didik

Pelaksanaan rekrutmen peserta didik meliputi: (1) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru melibatkan guru, pengurus OSIS dan peserta didik dan panitia ini dibentuk dalam jangka waktu 3 bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai, dan (2) Pembuatan dan penyebaran informasi peserta didik baru di mulai kepada SD-SD terdekat.

Proses seleksi peserta didik yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Marisa adalah melalui beberapa tahap yang dilakukan dalam proses seleksi peserta didik yaitu (1) Proses administrasi, (2) Tes, dan (3) Orientasi Peserta Didik.

Orientasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak adalah melakukan program MPLS atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah yang dilakukan pihak sekolah selama kurang lebih 3 hari, kegiatan ini dimulai dari sosialisasi tentang kelembagaan hingga ke tata tertib yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak Marisa, selain itu pada masa kegiatan MPLS ini juga pihak sekolah mengikut sertakan kepala sekolah hingga guru-guru untuk memperkenalkan apa saja yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak.

Dalam penempatan peserta didik ini, pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak tidak ada dikarenakan kapasitas siswanya yang tidak terlalu banyak jadi tidak adanya perbedaan antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

Untuk pencatatan di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak yaitu dari mulai peserta didik masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah. Adapaun pencatatan yang di lakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak ini, yaitu setiap wali kelas mempunyai catatan masing-masing peserta didik, dari peserta didik masuk hingga peserta didik yang sholat ataupun tidaknya, selain itu juga catatan yang di lakukan ini adalah mencatat setiap prilaku anak-anak, selain kegiatan itu, daftar hadir peserta didik pun penting dalam proses pencatatan.

4.2 Pembinaan Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak terbagi kedalam 4 jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan OSIS, PMR, PRAMUKA, dan TARI, dikarenakan jumlah anak yang tidak cukup banyak jadi setiap kegiatan ekstrakurikuler ini bersifat wajib untuk memberikan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik selain dalam bidang akademik. Oleh karena itu kegiatan ini dapat membentuk peserta didik dalam mengelola waktu antara belajar di kelas dan belajar di luar kelas seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler OSIS yang di bina oleh kesiswaan merupakan suatu organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan didirikannya OSIS adalah untuk melatih siswa MTs Al-Mubarak dalam berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa juga erat hubungannya dengan membantu untuk mewujudkan program sekolah. Sebagai wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan yang selaras dengan visi dan misi sekolah maka organisasi ini bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS sendiri merupakan wadah organisasi siswa di sekolah, maka setiap siswa MTs Al-Mubarak secara otomatis menjadi anggota OSIS.

Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubarak ini adalah kegiatan PRAMUKA, kegiatan pramuka ini sangat sering dilakukan di sekolah, seperti kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah maupun kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah.

Sedangkan untuk kegiatan TARI yang menjadi ekstrakurikuler favorite disekolah tersebut yang dipimpin oleh kesiswaan dan diajarkan oleh guru-guru ahli dalam bidang seni, ini merupakan kegiatan yang disekolah yang para siswa ikuti.

Kegiatan kurikuler ini lebih kepada kegiatan akademik yang dimana didalamnya ada kegiatan keagamaan juga, contohnya seperti pembiasaan yang di lakukan sebelum anak-anak mulai belajar, kegiatan pembiasaan ini adalah kegiatan membaca asmaul husna yang di lakukan setiap kelasnya. Dalam kegiatan kurikuler ini melatih anak-anak untuk menghafal juz 30 atau juz ama. Dan bagi anak-anak yang ingin belajar imla atau menulis arab pun ada gurunya.

4.3 Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi dilakukan supaya guru bisa mengetahui sejauh mana peserta didik bisa menerima dan memahami apa yang telah di ajarkan atau diberikan oleh guru kepada peserta didik, kemudian untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan peserta didik melalui tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif agar siswa menjadi lebih baik, Evaluasi yang dilakukan melalui tes ini adalah dengan mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga dalam mengetahui kelemahannya para guru bisa mengetahui letak kesulitan belajar para peserta didik dalam memahami mata pelajaran.

Evaluasi yang dilakukan melalui tes ini adalah dengan mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti semua program pembelajaran yang telah di berikan oleh guru kepada peserta didik. Dalam tes ini para guru melakukannya dengan cara memberikan UH (Ulangan Harian), UTS (Ujian Tengah Semester), dan UAS (Ujian Akhir Semester), serta remedial bagi peserta didik yang kurang dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4.4 Faktor Penunjang dan Penghambat Manajemen Peserta Didik

Dalam kegiatan manajemen peserta didik yang ada di sekolah tentunya pasti ada faktor penunjang dan penghambatnya, untuk itu faktor penunjang yang ada di sekolah adalah sebagai berikut: (1) Komitmen dan Kerjasama Seluruh Komponen Sekolah. (2) Sarana dan Prasarana yang Memadai. (3) Dukungan Orang Tua/Wali Murid dan Komite Sekolah. (4) Pemanfaatan teknologi dan informasi. (5) Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, guru dan staf yang memiliki kompetensi.

Faktor penghambat manajemen peserta didik diantaranya: (1) Keterbatasan Anggaran dan Sumber Daya. (2) Minimnya Partisipasi Orang Tua. (3) Lingkungan Eksternal yang Kurang Kondusif. (4) Kualitas SDM yang Kurang Memadai. (5) Sistem Administrasi yang Manual dan Tidak Efisien.

KESIMPULAN

Hasil yang dicapai dari manajemen peserta didik adalah semua kegiatan bisa tersusun dengan baik terutama mengenai peserta didik dari peserta didik masuk hingga peserta didik keluar atau menjadi alumni sekolah. Selain itu juga dari hasil manajemen peserta didik ini pihak sekolah mendapatkan keuntungan dari dua prestasi yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik, Ini berarti siswa tidak hanya unggul dalam prestasi akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial-emosional, kepemimpinan, kreativitas, dan karakter positif. Lingkungan sekolah yang terorganisir dengan baik, didukung oleh sistem pendaftaran, penjadwalan, dan pencatatan yang efisien, memungkinkan guru untuk fokus pada pengajaran dan siswa untuk fokus pada pembelajaran tanpa gangguan administratif yang tidak perlu.

Selain itu, manajemen peserta didik yang berhasil akan menghasilkan peningkatan keterlibatan dan kepuasan siswa. Ketika siswa merasa didengar, dihargai, dan didukung, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan menunjukkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Ini

mencakup pemberian layanan bimbingan dan konseling yang memadai, penanganan masalah disiplin yang adil dan konsisten, serta penyediaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Hasilnya adalah suasana sekolah yang positif di mana siswa merasa aman, termotivasi, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin, (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Badrudin, (2014). *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta Barat: Indeks.
- Dini Oktaria, Jurnal Administrasi Pendidikan. *Persepsi Siswa Tentang Manajemen Peserta Didik di SMK Tri Dhrama Kosgoro 2 Padang*, 2014.
- Supriatna, U. & Setiawan, Jurnal Administrasi Pendidikan, 2018, 12(2), 117-134.
- Ria Sita Ariska, Jurnal Manajer Pendidikan, 2015, 2(01), 211-219.
- Suyadi, (2022). *Strategi Pembelajaran Abad 21*, Bandung: Alfabeta.
- Putri, A. (2020). *Mengoptimalkan Konsentrasi Belajar dengan: Membangun Motivasi dan Konsentrasi Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Nusantara.
- Wibowo, B. (2021). *Peran Sugesti Positif dalam Meningkatkan Motivasi Siswa*. Dalam: *Hypno Teaching: Membangun Motivasi dan Konsentrasi Siswa*. Jakarta: Indeks Media Pustaka.
- Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini. (2013). *Manajemen Madrasah*, Bandung: Alfabeta.
- Suwardi dan Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Gava Media.
- Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini. (2013). *Manajemen Madrasah*, Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2018. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jilid 7. Bandung. Alfabeta: 53.
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri, Moh. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya Yogyakarta: 74-75

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

